

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori Terkait Judul

1. Konsep strategi pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan, secara umum strategi adalah alat, rencana, atau model yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹ Strategi pembelajaran terdiri dari model, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata model dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.²

Strategi dalam konteks belajar-mengajar, berarti pola umum perbuatan guru-siswa di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak, rentetan perbuatan guru-siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³ Setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar harus dapat dipraktikan. Pada strategi pembelajaran, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu:

¹ M. Ag.i Dr. Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran (2016) hal.3.*

² Sri Anitah, 'Strategi Pembelajaran', 1-30.

³ Bangun Setia Budi, 'Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 DI SMA Negeri 2 Surakarta', (2014) .

- 1) Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan model dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arahh dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan⁴

Strategi pembelajaran sebagai komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajran yang digunakan secara bersama-sam oleh guru dan siswa selama proses pembelajran berlangsung. Terdapat 5 komponen strategi pembelajran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan.⁵ Strategi pembelajran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatau pembelajran, yan berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membanatu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengaur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajran tertentu.⁶

Pada dasarnya pembelajran merupakan proses penyampaian informasi atau penambahan kemampuan baru kepadda siswa Oleh karena itu, ketika seseorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat yang bersamaan guru juga harus memikirkan strategi apa yang tepat unntuk diterapkan agar tujuan pembelajran dapat tercapai. Tujuan pembelajran yang dicapai sangat menentukan strategi apa yang akan digunakan. Seorang guru hatu memahami tujuan pembelajran sebelum memiliki strategi

⁴ Muawanah, *Strategi Pembelajaran*, 2011.

⁵ Syaifrima Siti Nurhasanah Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, *Strategi Pembelajaran*, 2019.

⁶ Joko Tri Prasetya Abu Ahmadi, '*Strategi Belajar Mengajar*', Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997, 10.

pembelajaran.⁷Oleh karena itu, diperlukan beberapa pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang memadai yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan. Terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran. Terdapat tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pemilihan atau menentukan strategi pembelajaran adalah faktor belajar (*learning factors*), lingkungan belajar (*learning environment*), dan besar kecilnya kelompok belajar.⁸

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa strategi yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Deduktif – Induktif

Strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus.Strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum.

2. Strategi Ekspositori Langsung dan Belajar Tuntas

Strategi pembelajaran langsung berpusat pada materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada pebelajar. Guru memonitor pemahaman pebelajar dan memberikan balikan terhadap penampilan mereka. Termasuk dalam strategi pembelajaran langsung, yaitu pembelajaran eksplisit.⁹

2. Guru IPS

a. Pengertian Guru

Guru adalah Guruprofesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, guru dapat diartikan sebagai seorang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.Dalam upaya dalam

⁷ Supriadi Saputro, ‘*Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar*’, Malang: Universitas Negeri Malang, 2000, 18.

⁸ Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag.i "*Strategi Pembelajaran*".

⁹ Mohammad Asrori, ‘*Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*’, Madrasah 5, 171.

semua aspek baik spiritual, emosional, intelektual, fisikall maupun aspek lainnya.¹⁰

Menjadi seorang guru memiliki banyak tugas baik terkait dengan oleh Dinas maupun di luar dinas dalam membentuk pengabdian tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan tugas guru sebagai Guruberarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa¹¹ Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan siswa Jika didefinisikan dari filosofis pendidikan Indonesia yang dicetuskan oleh ki hajar dewantara “Ing ngarso sung tulodho ing madya mangun karso Tut wuri Handayani”.¹²Yang dapat kita klasifikasikan menjadi 3 kategori utama yang pertama sebagai teladan seorang guru dapat dijadikan seorang sebagai teladan, karena sebagai seorang guru harus memberikan contoh dalam bersikap maupun bertutur kata yang baik agar dapat dipatuhi atau diteladani oleh siswanya yang kedua yaitu guru sebagai penggerak yang mana disini guru menjadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban suatu bangsa karena yang dapat kita ketahui bahwa peran menjadi krusial karena dari seorang gurulah dapat melahirkan pemimpin masa depan. Dan terakhir guru dapat dikatakan sebagai seorang motivator karena mampu memberikan dorongan semangat kepada siswanya dalam menuntut ilmu untuk menghadapi setiap permasalahan yang terjadi baik secara individu maupun permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dan guru juga dapat memberikan cara atau solusi penyelesaian permasalahan tersebut sehingga siswa dapat mempelajari nilai nilai kehidupan dari permasalahan tersebut.¹³

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru yang professional harus memuat syarat sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang

¹⁰ Ahmad Sopian, ‘Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan’,(Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol.1) hlm.96.

¹¹ Ramayulis, ‘Profesi Dan Etika Keguruan’, Jakarta: Kalam Mulia, 5.

¹² Suparlan, ‘Guru Sebagai Profesi’, Yogyakarta: Hikayat Publishinhg, 2006, 35.

¹³ Syaiful Bahari Djamarah, ‘Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif’, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, 55.

pendidikan. Guru memiliki peranan yang penting dalam menurunkan nilai serta norma pada siswanya. Guru dianggap sukses jika dapat melaksanakan tugas dengan profesional. Tugas guru yang utama yakni mengajar serta mendidik.¹⁴ Adapun tugas dan tanggung jawab guru:

1. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹⁵

Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya membimbing siswanya, namun membina siswa secara menyeluruh sehingga dapat membentuk individu yang sesuai nilai dan norma.¹⁶

c. Hak dan Kewajiban Guru

Guru yang profesional wajib memiliki keahlian khusus serta dapat melaksanakan tugas dengan profesional yang bertanggung jawab. Maka dari itu hak-hak Guru wajib terpenuhi agar Guru dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Guru yang melaksanakan tugasnya, memiliki kewajiban yakni :

¹⁴ Ahmad Sopian, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1 (2016), 87.

¹⁶ Sopian.

1. Merencanakan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran,
2. Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status ekonomi siswa dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan hukum dan kode etik guru serta nilai nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁷

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.¹⁸

Ilmu sosial atau IPS adalah suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek sosial. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya, manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Studi sosial merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Pada pembelajaran ilmu sosial ini juga lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan

¹⁷ Muhammad Shabir, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *Auladuna* 2. No. 2 (2015) 229.

¹⁸ Yusnaldi.

yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, nilai-nilai serta partisipasi sosial.¹⁹

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa IPS yang dimasukkan dalam studi/penelitian ini adalah “suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara”. Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikaji dalam penelitian ini juga memiliki makna yang sama dengan studi sosial.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial (pendidikan IPS) para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.²⁰

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS . Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah dibawah ini :

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

¹⁹ Miftahudin, ‘Revitalisasi IPS Dalam Prespektif Global’, *Jurnal Tribakti* 272, 2016, 269.

²⁰ Trianto, ‘Model Pembelajaran Terpadu’, *Jakarta: Bumi Aksara*, 174.

- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.²¹

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter siswa Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan siswa yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.²²

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²³

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang

²¹ Eka Susanti dan Henni Handayani, 'Konsep Dasar IPS', (*Medan: CV. Widya Pupita*), 2018, 11.

²² Y. Falaq, (2020). 'Educational of Citizenship in Higher Education as A Fortress of Nation Characters in Facing Era Society of 5.0', *Journal. of Educational Sciences*, 4(4), 802.

²³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015.

sungguh- sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.²⁴

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh Guru untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.²⁵

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangk- kan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadahi bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/ bangsa Indonesia atau karakter. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi dapat diukur. Tujuan pendidikan karakter meliputi :

²⁴ Heri Gunawan, 'Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi', *Bandung: Alfabeta*, 2012, 26.

²⁵ Falaq, Y. (2022, August). 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Sejarah Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah.', *In ICIE : International Conference on Islamic*, (Vol.2, pp, 367-380).

²⁶ Sri Narwanti, 'Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran', (*Yogyakarta: Relasi Inti Media*), 2016, 22.

1. Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai- nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama.
 2. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
 3. Memupuk ketegaran dan kepekaan mental siswa terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
 4. Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
 5. Agar siswa memahami dan menghayati nilai- nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.²⁷
- 5. Model PjBL (*Project Based Learning*)**

a. Pengertian Model PjBL (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sehingga secara otomatis guru berarti juga menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajarannya. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan cara kerja ilmiah. Melalui pendekatan saintifik ini siswa akan diajak meniti jembatan emas sehingga ia tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*) semata tetapi juga akan mendapatkan keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan dalam kehidupannya kelak. Saat belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini, siswa dapat berlatih menalar secara induktif (*inductive reasoning*). Sebagai salah satu model pembelajaran dalam pendekatan saintifik, *project based learning* (model pembelajaran berbasis proyek).²⁸

b. Kelebihan dan Kekurangan Model PjBL (*Project Based Learning*)

Project based learning adalah suatu pendekatan komprehensif yang memberikan petunjuk bagi siswa,

²⁷ Tsauri.

²⁸ Iyam Maryati, *Model Project Based Learning Modifikasi (Teori Dan Implementasi Dalam Peningkatan Kemampuan Statitis SMP/ MTS)*, 2021. hlm.29.

bekerja secara individu atau kelompok, dan berhubungan dengan topik di dunia nyata. Penerapan *project based learning* yang baik dapat memberikan kemampuan yang bermanfaat bagi siswa. Keberhasilan *project based learning* terjadi ketika siswa mendapatkan motivasi yang tinggi, merasa aktif dalam pembelajarannya, dan menghasilkan hasil kerja berkualitas tinggi. Berikut beberapa keuntungan dengan pendekatan *project based learning* :

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
3. Meningkatkan keterampilan siswa
4. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun Guru menikmati proses pembelajaran²⁹

Project based learning memang memiliki banyak kelebihan, namun di sisi lain pembelajaran yang berbasis proyek seperti ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan dalam *project based learning* antara lain: memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan biaya yang cukup banyak, banyak Guru yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana Guru memegang peran utama di dalam kelas, banyaknya peralatan yang harus disediakan, siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, ada kemungkinan siswa ada yang kurang aktif dalam kerja kelompok, ketika topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dan dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.³⁰

6. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme menurut Jean Piaget adalah sebuah pola proses pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa³¹. Maka dari itu pada proses belajar mengajarkan siswa harus

²⁹ Ai Sri Nurhayati dan Dwi Harianti, 'Model Pembelajaran Berbasis Proyek', 2015 hlm 37.

³⁰ Erni Murniarti, 'Penerapan Metode Project Based Learning', 36.

³¹ Muhammad Asri Nasir, 'Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Had', *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1, 218–219.

terturut aktif dan jadi pusat aktivitas pembelajaran dalam kelas.³² Piaget juga menyampaikan bahwa pengalaman yang dialami oleh setiap individu sangat penting bagi terjadinya perubahan dan perkembangan. Maka dari itu, keaktifan dan bekal pengalaman-pengalaman pribadi menjadi aspek yang berpengaruh besar dalam menunjang konstruksi pengetahuan siswa.³³

Dalam teori konstruktivisme terdapat dua proses yang mampu perkembangan dan pertumbuhan pola pikir siswa yaitu asimilasi dan proses akomodasi. Proses asimilasi merupakan suatu proses penyerapan informasi baru dalam pikirannya, sedangkan proses akomodasi merupakan penyusunan kembali pola pikiran karena adanya informasi yang didapatkan sehingga informasi tersebut mempunyai tempat.³⁴

Dengan pendekatan teori konstruktivisme Piaget diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui pengalaman saat proses belajar dengan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah ada di dalam otak dan penggabungan pengalaman baru yang telah diterima untuk menciptakan hal-hal baru yang inovatif.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu digunakan untuk bahan perbandingan dengan penelitian yang ada. Dengan melakukan telaah terhadap bahan-bahan pustaka berupa diantaranya adalah buku, jurnal, majalah, artikel, makalah dan lain sebagainya. Adapun penelitian terdahulu yang telah peneliti ketahui dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

³² E. N. Baharuddin, & Wahyuni, 'Teori Belajar Dan Pembelajaran.', *Ar-Ruzz Media*.

³³ Trianto, 'Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.', *Prenada Media Group*.

³⁴ P. Suparno, 'Perkembangan Kognitif Jean Piaget.', 2011.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Anton Samsuri, dengan judul " Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) Pada Pelajaran IPS Dimasa Pandemi (Studi Kasus Di MTs Ma'arif Al-Mukarrom)	Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> lebih efektif, ditandai dari beberapa kriteria yang terpenuhi, dalam proses perencanaan, perumusan tujuan, strategi pembelajaran, sarana prasarana, sistem pengawasan dan pengendalian sudah diperjelas dalam RPP yang disusun oleh guru. Selain itu ketika diperbandingkan dengan model Home visit, model Project Based Learning	-Menguakan Metode penelitian kualitatif <i>Field Research</i> . -Sama dalam hal menganalisis Model Pembelajaran PjBL. -Sama dalam hal model pengumpulan data yaitu terdiri dari interview, dokumentasi dan triangulasi.	-Dalam penelitian terdahulu menganalisis tentang efektivitas penerapan model pembelajaran Pjbl sedangkan dalam penelitian ini adalah mengenai strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui model PjBL. -Fokus penelitiannya adalah efektivitas mengenai model pembelajaran PjBL sedangkan dalam penelitian ini mengenai

		lebih efektif dan efisien. ³⁵		strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui model PjBL.
2.	Dalam penelitian yang dilakukan Rahmadani Tanjung dkk,dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Terhadap Pembelajaran IPS Di Kelas IV B MI Model Penyabungan”	Adapun hasil dari penelitian ini adalah kepedulian siswa terhadap lingkungan kelas IV B MI Model Penyabungan mengalami peningkatan melalui model pembelajaran berbasis proyek. Melalui model ini siswa ditekankan lebih aktif yang dimulai dengan siswa menganalisis masalah sehingga siswa harus berpikir bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut. Dan mengembangkan ide masing-masin dari siswa	-Penelitian ini sama dalam menganalisis tentang model pembelajaran yang tujuanya untuk peduli terhadap lingkungan. -Kajian teori yang digunakan sama yaitu tentang model pembelajaran PjBL dan pembelajaran IPS.	-Dalam penelitian terdahulu berlokasi di mi Model Penyabungan sedangkan penelitian ini berlokasi di mts al-alawiyah. -

³⁵ ANTON SAMSURI, ‘Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran berbasis Projek (*Project Based Learning*) Pada Pelajaran IPS Dimasa Pandemi (Studi Kasus Di MTs Ma’arif Al-Mukarrom)’, 2021.

		sehingga tiap kelompok dapat saling berkomunikasi tentang masalah tersebut dan saling membantu. ³⁶		
3.	Skripsi Hana Nur Fadhilah dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu”	Adapun hasil dari penelitian ini adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan penerapan model <i>project based learning</i> pada siswa kelas VB SDN 01 Sidoharjo Pringsewu. Hal ini dapat dibuktikan dari keterampilan berpikir siswa yang meningkat. Dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I mencapai 68%, yang berarti termasuk	-Penelitian ini sama dalam menganalisis tentang model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPS. - Menggunakan metode penelitian kualitatif <i>Field Research</i> .	-Subjek penelitiannya adalah siswa sd kelas v sidoharjo pringsewu, sedangkan penelitian ini di mts al-alawiyah karangrandu pecangaan jepara. -Pada penelitian terdahulu menganalisis tentang penerapan model pembelajaran PjBL, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang strategi guru dalam membentuk

³⁶ Dwi Maulida Sari Rahmadani Tanjung, Efrida Mandasari Dalimunthe, Fitri Ramadhini, ‘Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Terhadap Pembelajaran IPS Di Kelas IV B MI Model Penyabungan’, *Jurnal Pendidikan, ITTIHAD*, V (2021).

		kategori “cukup” akan tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal. Kemudian pada siklus II memperoleh hasil penelitian 86%, yang berarti termasuk kategori “sangat baik” dan sudah mencapai ketuntasan klasikal. ³⁷	karakter peduli lingkungan melalui model PjBL
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan Gurudan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan Guruagar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa Jadi pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dirancang oleh guru yang merupakan kombinasi dari beberapa unsur yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari belajar.

Dalam proses pembelajaran perlu melibatkan beberapa kompotenkomponen pembelajaran yang ada. Komponen yang dimaksud yaitu adalah siswa, guru, model, pendekatan, strategi, teknik, dan taktik. Dilihat dari komponen-komponen yang telah disebutkan di atas salah satunya adalah model. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang menggambarkan prosedur pelaksanaan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas secara sistematis berdasarkan perencanaan untuk tujuan yang diharapkan. Seperti model pembelajaran berbasis proyek.

³⁷ Hana Nur Fadhilah, ‘Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS KelasV SDN 01 Sidoharjo Pringsewu’, 2022.

Disini peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Model pembelajaran berbasis proyek menuntun siswa untuk melahirkan karya dari hasil pemahaman materi pelajaran dan mengeksplorasinya sehingga menciptakan sebuah karya. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek harus sesuai dengan langkah-langkah yang tepat sehingga dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hasil yang diharapkan (output) yaitu meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Di penelitoan ini memakai teori konstruktivisme, lewat pendekatan teori konstruktivisme diharap pelajar dapat berkembang dan tumbuh melalui pengalaman saat proses belajar dengan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah ada di dalam otak dan penggabungan pengalaman baru yang telah diterima untuk menciptakan hal-hal baru yang inovatif.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas VII Di MTs Al-Alawiyah Tahun Ajaran 2022/2023

